

**EFFECT OF KNOWLEDGE AND PERSONAL HYGIENE TOWARD
VAGINAL DISCHARGE IN ADOLESCENT WOMEN AT SMPN 1
MATTIROSOMPE DISTRIK PINRANG IN 2018**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA SMPN 1 MATTIROSOMPE
KABUPATEN PINRANG PADA TAHUN 2018**



SENIWATI

10542064715

PEMBIMBING: dr. Wahyudi, Sp.BS

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019/2020**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi :

**“ HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA SMPN 1 MATTIROSOMPE
KABUPATEN PINRANG PADA TAHUN 2018”**

MAKASSAR, 2 MARET 2019

Pembimbing,

(dr. Wahyudi, Sp.BS)

PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA SMPN 1 MATTIROSOMPE KABUPATEN PINRANG PADA TAHUN 2018”**. Telah diperiksa, disetujui, serta di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal :SABTU/ 2 Maret 2019

Waktu : 13.00 - selesai

Tempat : Ruang Seminar Fak. Kedokteran UNISMUH


Ketua Tim Penguji :



(dr. Wahyudi, Sp.BS)

Anggota Tim Penguji:

Anggota I



(dr. Ummu Kalzum, M.Med.Ed.)

Anggota II



(Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag)

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Seniwati
Tanggal Lahir : 13 Mei 1996
Tahun Masuk : 2015
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Mualimah Machmud, Sp.PD
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Wahyudi, Sp.BS

JUDUL PENELITIAN:

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA SMPN 1 MATTIROSOMPE KABUPATEN
PINRANG PADA TAHUN 2018”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 2 Maret 2019

Mengesahkan,
Koordinator Skripsi



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

NamaLengkap : Seniwati
TanggalLahir : 13 Mei 1996
TahunMasuk : 2015
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama PembimbingAkademik : dr. Nur Mualimah Machmud, Sp.PD
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Wahyudi, Sp.BS


Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA SMPN 1 MATTIROSOMPE KABUPATEN PINRANG PADA TAHUN 2018”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 2 Maret 2019



SENIWATI

NIM : 10542 0647 15

**Seniwati 10542 0647 15
dr. Wahyudi, Sp.BS**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA SMP 1 MATTIROSOMPE
KABUPATEN PINRANG PADA TAHUN 2018**

(vi+60 halaman, 6 tabel, 5 lampiran)

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Keputihan adalah masalah umum yang umumnya dihadapi oleh kaum wanita, khususnya remaja. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2012, remaja putri yang berusia 15-24 tahun yaitu sekitar 68% mengalami keputihan patologis, Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih beresiko terjadi keputihan.

TUJUAN: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan diri organ reproduksi, mengetahui tingkat kejadian keputihan, dan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap angka kejadian keputihan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe.

METODE PENELITIAN: Penelitian ini telah dilakukan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe, dengan menggunakan desain *cross-sectional*, kemudian responden dipilih secara langsung dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data diambil dengan menggunakan kuesioner.

HASIL: Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang. terdapat 51 responden (51.5 %) yang mengalami keputihan tidak normal dan 48 responden (48.5 %) yang mengalami keputihan normal. Distribusi tingkat pengetahuan terhadap kebersihan diri yang baik dengan keputihan normal 18 responden (87.5%) dan yang memiliki keputihan tidak normal 3 reponden (14.3%), sedangkan tingkat pengetahuan terhadap kebersihan diri yang kurang dengan keputihan yang tidak normal sebanyak 48 responden (61%) dan keputihan yang normal 30 responden (38.5%).

KESIMPULAN: Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kejadian keputihan pada remaja SMPN 1 Mattiro Sompe kabupaten Pinrang pada tahun 2018.

Kata Kunci : Remaja, Keputihan

Seniwati 10542 0647 15
dr. Wahyudi, Sp.BS

**EFFECT OF KNOWLEDGE AND PERSONAL HYGIENE TOWARD
VAGINAL DISCHARGE IN ADOLESCENT WOMEN AT SMPN 1
MATTIROSOMPE DISTRIK PINRANG IN 2018**

(vi+60 pages, 7 tables, 4 attachments)

ABSTRACT

Background: Vaginal discharge is a common problem faced by women, especially adolescent. Based on the study in 2012, around 68% female aged 15-24 were experiencing pathological vaginal discharge. This indicates that adolescent has highest risk of vaginal discharge than other age.

Purpose: This study aims to describe the knowledge and attitudes of adolescent women about reproductive organ's hygiene, determine the frequency of vaginal discharge, and determine the relationship between knowledge and attitudes with the incidence of vaginal discharge in adolescent women at SMPN 1 Mattirosompe.

Method: This research was conducted on teenagers at SMPN 1 Mattirosompe using a cross-sectional design, then respondents were chosen directly using simple random sampling technique. Data was taken using a questionnaire.

Result: The number of samples involved in this study are 99 people. There are 51 respondents (51.5%) who experience abnormal vaginal discharge and 48 respondents (48.5%) who experience normal vaginal discharge. The number of respondent who has good knowledge and good personal hygiene with normal vaginal discharge is 18 respondents (87.5%) and who has abnormal vaginal discharge are 3 respondents (14.3%), while the number of respondent who has poor knowledge and poor personal hygiene with normal vaginal discharge are 30 respondents (38.5%) and who has abnormal vaginal discharge is 48 respondents (61%).

Conclusion: This study concluded that there is relationship between knowledge and attitudes with vaginal discharge in adolescent women at SMPN 1 Mattirosompe in 2018.

Key words: Adolescents , Vaginal Discharge.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Sang pencipta alam semesta. Berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Smpn 1 Mattirosompe Kabupaten Pinrang Pada Tahun 2018”***. Penulisan skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Kedua orang tua saya, Ayahanda Paluseri dan Ibunda Saharia yang tak pernah lelah memberikan semangat, kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus dan juga saudaraku tersayang, Muh. Syadiq Qarsidik, Muh. Qadafi, dan Muh.Khaedir yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. dr. H. Mahmud Ghaznawie Sp.PA(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
2. dr. Wahyudi, Sp.BS sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

3. dr. Ummu Kalzum, M.Med.ED sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna melengkapi kekurangan dalam skripsi ini.
4. Drs. Samhi Muawan Djamal, M.Ag sebagai dosen pembimbing serta penguji AIK yang telah memberikan kritik serta saran guna melengkapi kekurangan dalam skripsi ini
5. Sahabat-sahabat Fitriani Bunga Kamaruddin, Najwa Citra AZzahra, Haryono Saini dan Andi Musdalifah, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan menjadi teman diskusi dalam berbagai hal termasuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman sepembimbingan Ermi Marlina, Risna Ramadanti dan Nurul Azisah yang merupakan teman paling dekat selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2015 Sinoatrial yang telah memberi semangat. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik diperlukan demi kesempurnaan tulisan ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 2 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN PERSETUJUAN PENGUJI

PERNYATAAN PENGESAHAN

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengetahuan	7
B. Sikap	9
C. Kebersihan Diri.....	12

D. Keputusan.....	16
E. Remaja	20
F. Tinjauan Keislaman	21
G. Kerangka Teori	25
BAB III KERANGKA KONSEP.....	26
A. Kerangka Konsep.....	26
B. Definisi Operasional	26
C. Hipotesis	28
BAB IV METODE PENELITIAN	29
A. Objek Penelitian.....	29
B. Metode Penelitian	29
C. Teknik Pengambilan Sample	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	33
F. Etika Penelitian.....	33
BAB V HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Populasi/ Sample.....	35
B. Gambaran Umum Lokasi	35
C. Analisis Univariat	35
D. Analisis Bivariat	37
BAB VI PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMPN 1 Mattirosompe Tentang Kebersihan Diri.....	39

B. Mengetahui Tingkat Kejadian Keputihan Pada Remaja SMPN 1 Mattirosompe	41
C. Hubungan Pengetahuan Terhadap Angka Kejadian Keputihan Pada Remaja SMPN 1 Mattirosompe	42
D. Hubungan Sikap Terhadap Angka Kejadian Keputihan Pada Remaja SMPN 1 Mattirosompe	44
BAB VII PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel		
5.1	Distribusi Frekuensi Umur Responden	35
5.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kebersihan Diri	36
5.3	Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Kebersihan Diri.....	36
5.4	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Menurut Tingkat Kejadian Keputihan.....	36
5.5	Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Keputihan	37
5.6	Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap Terhadap Kejadian keputihan.....	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel		
2.1	Kerangka Teori.....	25
3.1	Kerangka Konsep.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Keterangan
Lampiran	
1	Riwayat Hidup
2	Lembar Permohonan Izin Penelitian
3	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
4	Kuesioner Penelitian
5	Olah Data SPSS



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi remaja merupakan komponen kesehatan yang sangat penting, baik untuk remaja lelaki maupun remaja perempuan. Kesehatan reproduksi pada remaja perempuan sangat erat kaitannya dengan penambahan umur, dimana masa remaja ialah masa peralihan dan Semakin bertambahnya umur seorang wanita, maka kesehatan reproduksinya harus semakin dijaga. Pada saat seorang wanita sudah mengalami menstruasi maka menjaga Kesehatan dan kebersihan organ reproduksi harus lebih ditingkatkan, pada umumnya wanita mengalami menstruasi untuk pertama kalinya pada saat usia remaja.¹

Salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita adalah keputihan. Keputihan adalah cairan yang keluar dari dalam vagina yang bukan merupakan darah. Dan terdapat 2 macam keputihan ada yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan dikatakan normal apabila keluar pada saat menjelang dan sesudah menstruasi, juga terjadi melalui rangsangan seksual, dengan catatan tidak berbau, berwarna dan tidak gatal. Sedangkan keputihan abnormal apabila terjadi infeksi alat kelamin diluar maupun didalam.²

Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi pada tahun 2012 menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan

¹ Kusmiran. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. (Jakarta: Salemba Medika. 2012)

² Manuaba, BG. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. (Jakarta: Ercon. 2007)

paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pada tahun 2011 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2012 sebanyak 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan pada tahun 2013 hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya, dan 3 dari 4 wanita didunia ternyata mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya.³

Di Indonesia sekitar 90% wanita sangat berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia merupakan daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur lebih mudah berkembang membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat sehingga meningkatkan kasus keputihan, dan bakteri ditubuh lebih mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap.⁴

Organ reproduksi wanita merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga apabila tidak menjaga kebersihannya, maka akan lebih mudah untuk berkeringat, lembab dan kotor, Tempat yang lembab dan kotor merupakan tempat bakteri untuk tumbuh dan berkembang biak. Prilaku yang tidak baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, seperti membersihkan dengan menggunakan air yang kotor, memakai sabun kewanitaan secara berlebihan, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tidak sering mengganti pembalut merupakan pencetus

³ Susanti. *Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Remaja Putri dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) di Gampong Paloh Naleueng Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie.*(2013)

⁴ Azizah, N. Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus. *Jurnal JIKK*, 6 (1) 2015: 57-78

timbulnya infeksi yang dapat menyebabkan keputihan patologis (tidak normal). Kebersihan organ reproduksi pada wanita harus dijaga khususnya remaja, karena merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap keputihan.⁵

Allah juga memuji ahli masjid Quba dan kecintaan mereka terhadap kebersihan. Allah berfirman dalam Q.S. al-Tawbah ayat 108 yang berbunyi:

فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Terjemahnya:

“Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”.⁶

Pada akhir ayat ini Allah swt menegaskan bahwa dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmani, karena mereka menganggap bahwa kesempurnaan manusia terletak pada kesucian lahir batin. Oleh sebab itu mereka sangat membenci kotoran lahiriah, setelah kotoran pada badan, pakaian dan tempat, maupun kotoran batin yang timbul karena perbuatan maksiat terus-menerus, serta budi pekerti yang buruk, misalnya rasa riya dalam beramal, ataupun kekikiran dalam menyumbangkan harta benda untuk memperoleh keridhaan Allah swt.

Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan yang serius, karena masalah tersebut banyak terjadi pada negara berkembang, seperti di Negara Indonesia karena kurang tersedia akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya keputihan.⁵

⁵ Kasdu, Dini. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. (Jakarta: Puspa Swara. 2005)

⁶ Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung : Jumanatul Ali-art. 2005)

Tingginya angka kejadian keputihan di Indonesia ini sebagian besar disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap dalam menjaga organ reproduksi. Selain kurangnya pengetahuan dan sikap terhadap kejadian keputihan ini, masyarakat juga masih kurang peduli terhadap penanganan pada keputihan. Keputihan patologis yang dibiarkan terus menerus dan tidak ditangani dalam jangka waktu lama akan menyebabkan timbulnya penyakit-penyakit serius lainnya pada organ reproduksi seperti infeksi pada panggul dan kemandulan atau infertilitas.⁷

Untuk itu remaja putri perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja putri memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.⁸

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian keputihan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe Kabupaten Pinrang pada tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah apakah ada Hubungan pengetahuan dan sikap

⁷ Qomariah SN, dkk. *Infeksi saluran reproduksi (ISR) pada perempuan Indonesia*. (Depok: pusat komunikasi kesehatan perspektif gender bekerja sama dengan Ford Foundation. 2011)

⁸ Khairunnisa, Dewi Adawiyah. *Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan (Fluor Albus) pada siswi SMA se-derajat, Tangerang Selatan* (2015).

terhadap kejadian keputihan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe Kabupaten Pinrang pada tahun 2018.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian keputihan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe Kabupaten Pinrang pada tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja SMPN 1 Mattirosompe tentang kebersihan diri.
- b. Untuk mengetahui tingkat kejadian keputihan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap angka kejadian keputihan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe.
- d. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap angka kejadian keputihan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi institusi, dan dapat digunakan untuk menambah informasi dan tambahan bacaan dan referensi untuk penelian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Proses penelitian ini merupakan pengalaman ilmiah yang sangat berharga, dimana proses ini dapat menambah pengetahuan tentang metode penelitian yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah wawasan yang berhubungan dengan kebersihan diri Organ Reproduksi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGETAHUAN

1. Definisi

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (*beliefes*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan (*Knowledge*) juga diartikan sebagai hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya) atau hasil penginderaan manusia, dan akan menghasilkan pengetahuan dengan sendirinya pada waktu pengindraan.

Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap objek dan intensitas perhatian. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁹

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri spesifik mengenai apa (*ontology*), bagaimana (*epistemology*) dan untuk apa (*aksiology*) pengetahuan tersebut.¹⁷

⁹ Notoadmodjo, S. *Metode Penelitian kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010)

Pengetahuan tentang keputihan merupakan saran penting dalam melakukan pencegahan keputihan dan bagi kesehatan remaja. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :¹⁰

1. Tahu (*know*): Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya, remaja putri tahu bahwa keputihan merupakan keluarnya cairan yang bukan berupa darah dari vagina.
2. Memahami (*comprehension*): Harus memahami suatu objek bukan sekedar tahu, dan mampu menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan. Misalnya, remaja putri memahami bahwa menjaga kebersihan organ genitalia adalah salah satu cara mencegah keputihan.
3. Aplikasi (*application*): Aplikasi diartikan apabila orang tersebut telah mampu memahami objek yang di maksud, mengaplikasikan prinsip atau dapat menggunakan yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya, remaja putri tidak hanya memahami cara menjaga kebersihan organ genitalia, tetapi dia juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari. Salah satunya adalah cara cebok yang benar yaitu dari depan (vagina) ke belakang (anus).
4. Analisis (*analysis*): Analisis adalah kemampuan seseorang untuk memisahkan atau menjabarkan, kemudian mencari hubungan komponen–komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diketahui

¹⁰ Notoadmodjo, S. *Metode Penelitian kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010)

atau suatu masalah. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis apabila orang tersebut dapat membeakan antara keputihan yang normal dan keputihan abnormal.

5. Sintesis (*synthesis*): Sintesis adalah menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang telah ada menjadi formulasi baru. Misalnya, remaja putri dapat melakukan tindakan mencegah keputihan dengan cara sering mengganti celana dalam jika terasa lembab.
6. Evaluasi (*evaluation*): Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya, remaja mampu membedakan antara keputihan yang tidak normal dan normal, serta dapat melakukan pencegahan terhadap keputihan.

B. SIKAP

1. Definisi

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan juga keadaan berpikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan dimana mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada tindakan atau praktik terhadap suatu obyek yang diorganisasikan melalui pengalaman. *New comb* salah seorang

ahli psikologi sosial mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup dan belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindak suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek-obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Sikap juga terdiri dari berbagai tingkatan :¹¹

- a. Menerima (*receiving*): Menerima diartikan bahwa orang (obyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
- b. Merespon (*responding*): Memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena itu suatu usaha untuk menjawab suatu pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*): Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi bersikap. Misalnya seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya) untuk pergi menimbang anaknyanya ke posyandu atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*): Bertanggung jawab dengan segala

¹¹ Notoatmodjo, s. *Ilmu kesehatan masyarakat*. (Jakarta: Rhineka Cipta. 2003)

resiko atas segala sesuatu yang telah dipilihnya adalah merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya, seorang ibu meskipun mendapat tantangan dari orang lain ia tetap mau menjadi akseptor KB,.

Faktor-faktor mempengaruhi pembentukan sikap antara lain:¹²

1. Pengalaman Pribadi ialah apa yang dialami seseorang akan mempengaruhi penghayatan dalam stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar dalam pembentukan sikap, untuk dapat memiliki tanggapan dan penghayatan seseorang harus memiliki tanggapan dan penghayatan seseorang harus memiliki tanggapan dan penghayatan seseorang harus memiliki pengamatan yang berkaitan dengan obyek psikologis. Menurut Wiggins dan Breckler bahwa sikap yang mampu menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya jika diperoleh dari pengalaman. Pengaruh langsung tersebut dapat berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya apabila kondisi dan situasi memungkinkan.
2. Orang lain adalah seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah; Orang tua, teman dekat, teman sebaya, rekan kerja, guru, suami atau istri, dll.
3. Kebudayaan dimana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.
4. Media massa sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar, mempunyai pengaruh yang cukup besar

¹² Azwar, s. *Sikap Manusia*. (Yogyakarta: Pustaka belajar. 2003)

terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dalam membawa sebuah pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat menimbulkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap seseorang.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama suatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar dan pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya menimbulkan Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
6. Faktor Emosional tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Pernyataan yang didasari oleh emosi Kadang-kadang suatu bentuk sikap, yang berfungsi sebagai pengalihan untuk mekanisme pertahanan ego atau semacam panyalur frustrasi. Dan sikap ini merupakan sikap yang segera berlalu dan sementara.

C. KEBERSIHAN DIRI

Kebersihan diri ialah perawatan yang dilakukan diri sendiri untuk mempertahankan kesehatan baik secara psikologi maupun fisik. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya: budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri.¹³

¹³ Hadrianti, Siti hasnaw. *Hubungan pengetahuan dan sikap personal hygiene pada kejadian keputihan remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa.* (2016)

1. Kebersihan diri pada alat kelamin

Perawatan diri pada alat kelamin yang dimaksud adalah pada alat kelamin perempuan, yaitu perawatan diri pada organ eksterna yang terdiri atas mons veneris, terletak di depan simpisis pubis, labia mayora yang merupakan dua lipatan kecil di antara atas labia mayora, klitoris sebuah jaringan erektil, kemudian juga bagian yang terkait di sekitarnya seperti urethra, vagina, perineum dan anus.

2. Cara perawatan pada genitalia

Selalu menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, agar tetap kering dan tidak lembab, hindari pemakaian celana terlalu ketat. Biasakan untuk mengganti pembalut, pentyliner pada waktunya untuk mencegah bakteri berkembang biak.

- a). Biasakan membasuh dengan cara yang benar tiap kali buang air yaitu dari arah depan ke belakang.
- b). Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina. Jika perlu, sebelum menggunakan cairan pembersih vagina. lakukan konsultasi medis dahulu.
- c). Hindari penggunaan bedak talkum, tissue atau sabun dengan pewangi pada daerah vagina karena dapat menyebabkan iritasi.
- d). Hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi dsb. Sedapat mungkin tidak

duduk di atas kloset di wc umum atau biasakan mengelap dudukan kloset sebelum menggunakannya.

Di dalam merawatnya seringkali salah, seperti contoh, wanita sering membersihkan alat kelaminnya menggunakan sabun biasa atau cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menaburi bedak, bahkan menyemprot parfum didalam vagina.

Berikut ini beberapa tips merawat genetalia :

a). Setelah buang air kecil atau besar

Usahakan untuk selalu mencuci bagian luar alat kelamin dengan air dan sabun. Untuk wanita, menyiram alat kelamin dengan air bersih dari arah depan ke belakang dan bukan sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk mencegah kuman dari dubur masuk ke vagina. Untuk pria, cukup hanya membersihkan dengan air bersih.

b). Kebersihan pakaian dalam

Sepatutnya dalam sehari, minimal mengganti pakaian dalam sebanyak dua kali untuk menjaga kebersihan. Selain itu pilihlah bahan celana dalam yang dapat menyerap keringat, karena jika tidak jamur bisa menempel di alat kelamin. Setiap orang memiliki kondisi kelamin yang berbeda maka Hindari untuk saling bertukar pakaian dalam dengan orang lain bahkan itu keluarga sendiri.

c). Merawat rambut yang tumbuh di sekitar alat kelamin

Hindari membersihkan bulu di daerah kemaluan dengan cara mencabut karena akan ada lubang pada bekas bulu kemaluan tersebut dan

menjadi jalan masuk bakteri, kuman dan jamur. Selanjutnya dapat menimbulkan iritasi dan penyakit kulit. Menggunakan alat cukur khusus yang lembut untuk Perawatan bulu dan disarankan untuk dirapikan saja dengan memendekkan, dengan dicukur atau menggunting, tetapi sebelumnya menggunakan busa sabun terlebih dahulu dan, dan alat cukur yang digunakan sudah dibersihkan dengan sabun dan air panas.

- d). Hindari menggunakan celana dalam dan celana jeans yang sangat ketat

Memakai celana dalam dan celana jeans yang terlalu ketat diwilayah selangkangan dapat menyebabkan kulit susah untuk bernapas dan akhirnya dapat menyebabkan daerah tersebut berkeringat, lembab, mudah terkena jamur dan teriritasi. Pemakaian celana ketat itu bagi pria dapat membuat peredaran darah tidak lancar dan membuat penis serta testis dalam keadaan panas. Penurunan kualitas sperma bisa terjadi apabila panas yang berlebihan oleh suhu, keringat dan pakaian yang terlalu ketat.

- e). Hindari untuk menyemprot minyak/wangi/parfum ke dalam vagina

Jangan malas mengganti pembalut bagi remaja yang sedang menstruasi/ haid untuk tidak malas mengganti pembalut karena ketika menstruasi kuman-kuman mudah untuk masuk dan pembalut yang telah ada gumpalan darah merupakan tempat berkembangnya jamur dan bakteri. Usahakan untuk mengganti setiap 4 jam sekali, 2-3 kali sehari atau sudah merasa tidak nyaman. Jangan lupa bersihkan vagina sebelumnya ketika mengganti pembalut.

f). Pemeriksaan rutin

Usahakan untuk selalu melakukan pemeriksaan rutin pada alat kelamin :

- 1) Jika terdapat sesuatu yang tidak seperti biasanya dan tidak terasa nyaman, segera konsultasi ke dokter juga.
- 2) Jika ada perubahan warna, kadang disertai bau yang kurang sedap dan gatal-gatal pada alat kelamin, segeralah berkonsultasi.

D. KEPUTIHAN

1. Definisi

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang normal dan sering terjadi pada wanita, khususnya pada remaja. Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina selain darah haid.¹⁴ Keputihan fisiologis merupakan keluarnya cairan vagina selain darah haid yang dalam keadaan normal dipengaruhi oleh hormon, berwarna putih encer, tidak berbau, dan tidak gatal. Keputihan tidak normal merupakan keluarnya cairan dalam jumlah yang banyak dari vagina selain darah haid yang disebabkan oleh infeksi dan tindakan perawatan daerah kewanitaan yang tidak benar, berwarna kuning atau kehijauan, berbau amis atau busuk, dan disertai rasa gatal.¹⁵ Sekitar 75% wanita yang ada di seluruh dunia pernah mengalami keputihan, sekali seumur hidupnya.¹⁶

Masalah yang sering dialami bagi kaum wanita adalah keputihan.

Keputihan adalah keluarnya sekret atau cairan dari vagina. konsistensi

¹⁴ Kasdu, Dini. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. (Jakarta: Puspa Swara. 2005)

¹⁵ Kusmiran. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. (Jakarta: Salemba Medika. 2012)

¹⁶ Syed, T.S. Braverman, P.K. *Vaginitis in adolescents*. (Elsevier. 2004 15:235–251)

warna dan bau sekret tersebut dapat bervariasi. Umumnya wanita yang menderita keputihan mengeluarkan lender tersebut terlalu banyak dan menimbulkan bau tidak enak. Ini disebabkan karena terjadinya peradangan dan infeksi pada liang vagina. Jika keputihan sudah berlarut-larut dan menjadi berat, maka kemungkinan wanita yang bersangkutan akan menjadi mandul.¹⁷

Faktor penyebab keputihan dipicu karena adanya virus, bakteri, kuman, aktivitas yang terlalu lelah, hormonal, dan pada vulva hygiene. Penyebab keputihan dari kelelahan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat capek dan biasa lagi ketika tubuh sudah normal kembali. Kelebihan hormon Progesteron dapat menimbulkan keputihan, Keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh hormon Progesteron yang merubah flora dan Ph vagina, sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan. Perilaku tidak higienis seperti air cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab keputihan.¹⁸

Keputihan patologis bisa karena banyak hal antara lain benda asing, luka pada vagina, kotoran dari lingkungan, air tak bersih,

¹⁷ Darma, Muhammad. *Hubungan pengetahuan, Vulva hygiene, Stres, dan pola makan dengan kejadian Infeksi Flour Albus (keputihan) pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari.* (2017)

¹⁸Fadhilah, Nur Rahma. *Hubungan pengetahuan dan perilaku personal kebersihan genital terhadap kejadian keputihan pada santrivati smas/ma di ppm rahmatul asri Enrekang.*(2017)

pemakaian tampon atau panty liner berkesinambungan dimana hal ini dapat membawa jamur, bakteri, virus, dan parasit:¹⁹

- a. Jamur Candida: Warnanya putih susu seperti keju, kental, berbau agak keras, disertai rasa gatal pada vagina. Akibatnya, mulut vagina menjadi kemerahan dan meradang. Biasanya kehamilan, pemakaian pil KB, dan rendahnya daya tahan tubuh menjadi pemicu. Candida pada saat persalinan bisa tertular pada bayi yang baru lahir juga dengan tanpa sengaja menelan cairan ibunya yang menderita penyakit tersebut.
- b. Parasit Trichomonas Vaginalis: Ditularkan lewat hubungan seks, perlengkapan mandi, atau bibir kloset. Cairan keputihan sangat kental, berbuih, lengket, berwarna kuning atau kehijauan dengan bau anyir dan tambah banyak. Keputihan karena parasit liang vagina nyeri bila ditekan tapi tidak menyebabkan gatal.
- c. Kuman (bakteri): Bakteri Gardnerella-Infeksi ini menyebabkan rasa gatal dan mengganggu. Warna cairan tipis, homogen, putih, abu-abu, lengket seringkali tambah banyak, berair, berbuih, dan berbau amis. Juga menyebabkan peradangan vagina tak spesifik. Sel-sel epitel vagina berbentuk khas seperti clue cell biasa mengisi penuh. Sehingga berubah menjadi senyawa amin bau amis berwarna keabu-abuan yang berasal dari asam amino yang dihasilkan tersebut. Dan ada beberapa jenis bakteri lain yang juga mampu memicu munculnya penyakit kelamin. Gonococcus, atau lebih dikenal dengan nama GO. Warnanya

¹⁹ Prabowo PR, dkk. *Ilmu Kandungan*. (Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.2017)

kekuningan, yang sebetulnya merupakan nanah yang terdiri dari sel darah putih yang mengandung kuman *Neisseria gonorrhoea*. Kuman ini mudah mati setelah terkena alkohol, deterjen sabun, dan sinar matahari. Cara penularannya melalui senggama.

- d. Akibat Virus: juga sering ditimbulkan penyakit kelamin, seperti condyloma, herpes, HIV/AIDS. Condyloma ditandai dengan cairan berbau didalam kutil-kutil yang tubuh dan sangat banyak. Ini sering pula menjangkiti wanita hamil. Sedang virus herpes ditularkan lewat hubungan badan. Bentuknya seperti luka melepuh, mengeluarkan cairan gatal, dan terasa panas dan terdapat di sekeliling liang vagina, Salah satu faktor pemicu kanker Rahim ialah keputihan akibat virus.
- e. *Chlamydia Trachomatis*: Penyakit mata trakhom sering disebabkan oleh kuman ini. Ditemukan di cairan vagina dengan pewarnaan Diemsa.
- f. *Treponema Palladium*: Penyebab penyakit kelamin sifilis. di liang senggama dan bibir kemaluan sering terlihat kutil-kutil kecil.

Pemakaian tampon vagina, pemakaian antibiotika yang terlalu lama, celana dalam terlalu ketat, alat kontrasepsi, rambut yang tak sengaja masuk ke vagina, dan lain-lain, hal ini dapat menyebabkan keputihan.²⁰

Di dalam vagina terdapat berbagai bakteri seperti bakteri patogen (bakteri yang menyebabkan penyakit), dan 95% adalah bakteri

²⁰ Andira, Dita. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. (Yogyakarta: A plus Book.2010)

Lactobacillus. Dalam keadaan ekosistem vagina yang seimbang, bakteri patogen tidak akan mengganggu. Menjaga derajat keasaman (pH) agar tetap pada level normal adalah Peran penting dari bakteri dalam flora vaginal. *Lactobacillus* akan tumbuh subur dan bakteri patogen akan mati Dengan tingkat keasaman tersebut., Kadar pH bisa berubah menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari normal pada kondisi tertentu. Jika pH vagina naik menjadi lebih tinggi dari 4,5 (basa), maka jamur akan tumbuh dan berkembang. Akibatnya, *Lactobacillus* akan kalah dari bakteri pathogen.²¹

E. REMAJA

Remaja secara etimologi diambil dari bahasa latin “*adolescens*” yang berarti “tumbuh *adolescent*” yang berarti “tumbuh” atau (tumbuh menjadi dewasa).²²

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang diikuti perubahan biologik, psikologik, dan sosial.²³

Tahap perkembangan remaja :

a. Remaja awal (*Early Adolescent*)

Pada tahap ini seorang remaja masih terheran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai

²¹ Prabowo PR, dkk. *Ilmu Kandungan*. (Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.2017)

²² Hurlock, Elizabeth. *Psikologi perkembangan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005)

²³ Notoadmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)

perubahan-perubahan itu. Mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Tampak terasa lebih dekat dengan teman sebayanya, merasa ingin bebas.

b. Remaja Menengah (*Middle Adolescent*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang kalau banyak teman yang mengakuinya. Terdapat kecenderungan narsistis yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Tampak ingin mencari identitas diri, keinginan atau ketertarikan terhadap lawan jenis.

c. Remaja Akhir (*Late Adolescent*)

Tahap ini adalah masa menuju periode dewasa dan biasanya ditandai dengan pencapaian :

1. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi kognitif.
2. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah.
3. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
4. Tumbuh batasan yang tidak akan berubah lagi.
5. Mulai adanya keseimbangan antara kepentingan diri sendiri.

E. TINJAUAN ISLAM

1. Kebersihan Diri

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu

faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.²⁴

Begitu pentingnya kebersihan menurut islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah Swt, sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.²⁵

Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “bersuci” sebagai padaman kata “membersihkan/ melakukan kebersihan”. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum islam.²⁶ Sebagaimana dalam sabdanya:

²⁴ Ummu M. *fikih wanita Ar.Ruthuba* [Internet] cited 1 maret 2019. Available from: <http://forumsalafy.net/fikih-wanita-hukum-ar-ruthubah/>

²⁵ Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung : Jumanatul Ali-art. 2005)

²⁶ Ummu M. *fikih wanita Ar.Ruthuba* [Internet] cited 1 maret 2019. Available from: <http://forumsalafy.net/fikih-wanita-hukum-ar-ruthubah/>

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ. وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ بَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمَعْتَفُهَا أَوْ مَوْبِقُهَا». (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abi Malik Al-Asy'ari, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Kesucian itu sebagian dari iman, Alhamdulillah memberatkan timbangan, Subhanallah walhamdulillah memenuhi ruang antara langit dan bumi, salat itu cahaya, sedekah itu bukti nyata, sabar itu pelita, al-Qur'an itu *hujjah* (yang membela). Setiap manusia bekerja sampai ada yang menjual dirinya, hingga ia jadi merdeka atau jadi celaka.” (HR. Muslim).²⁷

Kata *thuhur* di dalam hadis tersebut mempunyai arti suci. Dan kesucian di dalam agama Islam itu mencakup kesucian maknawi seperti suci dari kekufuran, kemaksiatan, serta kehinaan. Bisa juga mencakup kesucian secara *hissi* (dapat dilihat indrawi), yakni kebersihan. Kesucian juga merupakan syarat sahnya salat, baik suci dari hadas yang dapat dihilangkan dengan cara berwudu dan mandi, maupun suci dari najis yang harus dibersihkan sehingga sucilah pakaian, badan, dan tempat yang akan digunakan untuk shalat.

Selain itu, di dalam ayat-ayat al-Qur'an pun banyak pujian yang ditujukan kepada orang-orang yang respek terhadap kebersihan dan kesucian, sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Tawbah ayat 108 yang berbunyi:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

²⁷ 18 Imam Muslim, Shohih Muslim, terj. H.A. Rozak dan H. Rois Latief, Jakarta: Pustaka al-Husna, cet. VI, 1991, hal. 177-178

Terjemahnya:

“Janganlah engkau melaksanakan salat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih”.²⁸

Pada akhir ayat ini Allah swt menegaskan bahwa dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmani, karena mereka menganggap bahwa kesempurnaan manusia terletak pada kesucian lahir batin. Oleh sebab itu mereka sangat membenci kotoran lahiriah, setelah kotoran pada badan, pakaian dan tempat, maupun kotoran batin yang timbul karena perbuatan maksiat terus-menerus, serta budi pekerti yang buruk, misalnya rasa riya dalam beramal, ataupun kekikiran dalam menyumbangkan harta benda untuk memperoleh keridhaan Allah swt.

²⁸ Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Bandung : Jumanatul Ali-art. 2005)

2.1 Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. KERANGKA KONSEP

1. Variabel dependen

Variable dependen atau terikat pada penelitian ini adalah kejadian keputihan pada remaja putri.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap personal hygiene



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

B. VARIABEL PENELITIAN

1. Pengetahuan

Definisi operasional

Merupakan segala sesuatu yang diketahui responden mengenai kebersihan diri

Cara ukur & alat ukur

Mengisi kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan memberikan skoring 1 pada setiap jawaban benar, dan skoring 0 untuk jawaban salah.

Skala pengukuran

Skala ordinal

Salah : 0

Benar : 1

Hasil pengukuran

Nilai <7 : Sangat kurang

Nilai 8-15 : Kurang

Nilai 15-21 : Baik

2. Sikap

Definisi operasional

Merupakan pemahaman untuk membentuk perilaku dalam menjaga kebersihan diri

Cara ukur & alat ukur

Mengisi kuesioner, dalam kuesioner akan diberikan 13 pertanyaan dengan memberikan skoring 1-4 (skala likert) yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1)

Skala pengukuran

Skala ordinal

Hasil pengukuran

Nilai <17 : sangat kurang

Nilai 18-35 : kurang

Nilai 35-52 : Baik

3. Keputihan

Definisi operasional

Cairan yang keluar dari dalam vagina yang bukan merupakan darah

Cara ukur & alat ukur

Mengisi kuesioner, dalam kuesioner akan diberikan pertanyaan dan mendeskripsikan keputihan dialami.

Skala pengukuran

Skala ordinal

Hasil pengukuran

0 : Tidak Normal

1 : Normal

C. HIPOTESIS

1. H_0 = Tidak ada hubungan antara personal hygiene dengan keputihan pada remaja SMP 1 Mattirosompe.
2. H_a = Ada hubungan antara personal hygiene dengan keputihan pada remaja SMP 1 Mattirosompe.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe kabupaten Pinrang pada tahun 2018.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode potong lintang (cross-sectional).

C. TEKNIK PENGANMBILAN SAMPLE

1. Teknik Sampling

Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan untuk pengambilan sample ialah Simple random sampling atau teknik acak sederhana. Metode ini merupakan salah satu teknik ini memberikan peluang yang sama dari semua elemen sebagai sample penelitian. Penggunaan teknik acak sederhana ini mengasumsi bahwa populasi adalah tidak terbatas

2. Populasi

Populasi target pada penelitian ini adalah remaja SMPN 1 Mattirosompe Kabupaten Pinrang.

Kriteria Sample

a. Kriteria inklusi:

Yang termasuk kriteria inklusi pada penelitian ini:

- Remaja putri SMPN 1 Mattirosompe yang hadir dan bersedia mengisi kuesioner.

b. Kriteria eksklusi

- Remaja putri SMPN 1 Mattirosompe yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

Kriteris sample dan rumus besar sample

Rumus mencari besar sample dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{(Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1+P_2Q_2})^2}{(P_1 - P_2)}$$

Diketahui

n :Jumlah sample yang dibutuhkan

$Z\alpha^2$:Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% jadi deviat baku alfa
1,96

$Z\beta$:Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20% jadi deviat baku beta
0,84

P : Proporsi rata-rata $(P_1+P_2)/2$

P_1 :Proporsi pada kelompok yang merupakan judgemen peneliti

P_2 : Proporsi efek pada kelompok tanpa factor resiko (dari pustaka)

P_1-P_2 : Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna yaitu 0,20

Jadi,

$$\begin{aligned} &= \frac{(1,96\sqrt{2 \times 0,66 \times 0,34} + 0,84\sqrt{0,76 \times 0,24 + 0,56 \times 0,44})^2}{(0,20)^2} \\ &= \frac{(1,96\sqrt{0,45} + 0,84\sqrt{0,43})^2}{(0,20)^2} \\ &= \frac{(1,96 \times 0,45 + 0,84 \times 0,65)^2}{(0,20)^2} \\ &= \frac{(1,313 + 0,546)^2}{(0,20)^2} \\ &= \frac{1,859}{0,20} \\ &= 9,295 \\ &= 86,39 \end{aligned}$$

Keterangan:

n : Jumlah sample yang dibutuhkan

$Z\alpha^2$: Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% jadi deviat baku alfa 1,96

$Z\beta$: Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20% jadi deviat baku beta 0,84

P : Proporsi rata-rata $(P_1+P_2)/2$: $0,76+0,56/2=0,66$

P_1 : $P_2+0,2 = 0,56+0,2=0,76$

P_2 : 0,56 (penelitian sebelumnya)¹⁹

P_1-P_2 : Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna yaitu 0,20

Q : $1 - P = 1 - 0,66 = 0,34$

Q_1 : $1 - P_1 = 1 - 0,76 = 0,24$

Q_2 : $1 - P_2 = 1 - 0,56 = 0,44$

Jadi, jumlah sample yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 orang.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpul merupakan data primer, karena kuesioner diisi langsung oleh responden, identitas dan data dari responden akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Teknik pengambilan sample ini dilakukan dengan cara simple random sampling. Sebelumnya akan dilakukan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai penelitian yang akan sedang dilakukan ini dan menjelaskan bahwa penelitian ini tidak memberikan buruk bagi responden. Tidak ada sanksi bagi responden yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini maupun bagi responden yang mengundurkan diri.

2. Pengolahan data

Data yang terkumpul melalui kuisisioner dan observasi kemudian dilakukan pengolahan data yang melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Seleksi data (*Editing*)

Melakukan pemeriksaan kembali kebenaran dan kelengkapan data. Tahap ini dilakukan setiap kali dilakukan setiap kali responden selesai mengisi kuisisioner.

b. Pemberian code (*Coding*)

Pemberian kode *numeric* kepada data yang terdiri atas beberapa kategori

c. Pengelompokkan data (*Tabulating*)

Pada tahap ini, mengelompokkan data-data yang ada dalam bentuk table yang selanjutnya akan diolah secara manual.

E. ANALISIS DATA

1. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap setiap variable dari hasil penelitian. Analisis univariat berfungsi untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan misalnya dalam bentuk distribusi frekuensi.
2. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap hubungan antara dua variable yaitu variabel dependen dan independen dalam bentuk tabulasi silang dengan menggunakan komputerisasi program SPSS. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *person Chi Square* yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% dengan melihat besarnya *p-value*. Apabila *p-value* kurang dari 0,05 berarti hubungan tersebut bermakna secara statistik.

F. ETIKA PENELITIAN

1. *Informed consent* merupakan informasi lengkap mengenai prosedur, tujuan dan manfaat penelitian sehingga responden mendapatkan kejelasan maksud dari penelitian. Peneliti menjelaskan segala sesuatu mengenai penelitian kepada responden dengan jelas dan mudah untuk dipahami.
2. *Anonymity* (tanpa nama) merupakan kerahasiaan identitas responden, Responden hanya menuliskan inisial pada lembar kuesioner.

3. *Confidentiality* merupakan kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti. Peneliti hanya menyajikan kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.



BAB V HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Populasi/Sampel

Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 17 November 2018 sampai dengan tanggal 17 Januari 2019 di SMPN 1 Mattirosompe. Responden yang dipilih menjadi sampel adalah remaja putri SMPN 1 Mattirosompe yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel penelitian ini adalah 99 responden.

B. Gambaran Umum Lokasi

Tempat dilakukan penelitian ini di SMPN 1 Mattirosompe yang berada di desa Langga, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Analisis Univariat

1. Umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	13	1	1.0 %
2	14	92	92.9 %
3	15	6	6.1 %
Total		99	100%

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 99 responden, frekuensi umur responden terbanyak berada pada rentang umur 14 tahun (92.9%), umur 15 tahun (6.1 %) dan 13 tahun (1.0 %).

2. Pengetahuan tentang kebersihan diri

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kebersihan Diri

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Kurang	78	78.8 %
2	Baik	21	21.2 %
Total		99	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.3, kita dapat mengetahui bahwa dari 99 responden, terdapat 78 responden (78.8 %) yang memiliki pengetahuan yang kurang dan 21 responden (21.2 %) yang memiliki pengetahuan baik.

3. Sikap tentang kebersihan diri

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Sikap tentang kebersihan Diri

No	Sikap	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Kurang	36	36.4 %
2	Baik	63	63.6 %
Total		99	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.4, kita dapat mengetahui bahwa dari 99 responden, terdapat 36 responden (36.4 %) yang memiliki sikap yang kurang dan 63 responden (63.6 %) yang memiliki sikap yang baik.

4. Kejadian Keputihan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi jawaban responden menurut tingkat kejadian Keputihan

No	Keputihan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	Abnormal	51	51.5 %
2	Normal	48	48.5 %
Total		99	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.5, kita dapat mengetahui bahwa dari 99 responden, terdapat 51 responden (51.5 %) yang mengalami keputihan abnormal dan 48 responden (48.5 %) yang mengalami keputihan normal.

D. Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan terhadap kejadian keputihan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi hubungan pengetahuan terhadap kejadian keputihan

No	Tingkat pengetahuan	Keputihan				Total		p	QR
		Abnormal		Normal		n	%		
		n	%	N	%				
1	Kurang	48	61	30	58.5	78	100	0.000	9.600
2	Baik	3	14.3	18	87.5	21	100		
Total		51	51.5	48	48.5	99	100		

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi tingkat pengetahuan terhadap kebersihan diri yang baik dengan keputihan normal 18 responden (87.5%) dan yang memiliki keputihan tidak normal 3 responden (14.3%), sedangkan tingkat pengetahuan terhadap kebersihan diri yang kurang dengan keputihan yang tidak normal sebanyak 48 responden (61%) dan keputihan yang normal 30 responden (38.5%).

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *pvalue*= 0.000 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan.

Nilai *odds ratio* (OR) = 9.600, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan buruk mempunyai resiko 9.600 kali lebih

besar mengalami keputihan dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

2. Hubungan sikap terhadap kejadian keputihan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi hubungan sikap terhadap kejadian keputihan

No	Sikap	Keputihan				Total		P	QR
		Abnormal		Normal		n	%		
		n	%	n	%				
1	Kurang	32	88.9	4	11.1	36	100	0.000	18.526
2	Baik	19	30.2	44	69.8	63	100		
Total		51	51.5	48	48.5	99	100		

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi tingkat Sikap terhadap kebersihan diri yang baik dengan keputihan normal 44 responden (69.8%) dan keputihan yang tidak normal 19 responden (30.2%), sedangkan tingkat sikap terhadap kebersihan diri yang kurang dengan keputihan yang tidak normal sebanyak 32 responden (61%) dan keputihan yang normal 4 responden (11.1%).

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *pvalue* = 0.000 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis H_0 diolah dan hipotesis H_a diterima yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan.

Nilai *odds ratio* (OR) = 18.526, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap buruk mempunyai resiko 18.526 kali lebih besar mengalami keputihan dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

BAB VI PEMBAHASAN

A. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja SMPN 1 Mattirosompe

Hasil uji statistik mengenai gambaran pengetahuan remaja SMPN 1 Mattirosompe, kita dapat mengetahui bahwa dari 99 responden, terdapat 78 responden (78.8 %) yang memiliki pengetahuan yang kurang dan 21 responden (21.2 %) yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan yang ditunjukkan responden sangat kurang, hal ini membuktikan bahwa responden masih kurang memiliki informasi tentang keputihan dan bagaimana cara mengatasi keputihan tersebut. Dan gambaran sikap SMPN 1 Mattirosompe, terdapat 36 responden (36.4 %) yang memiliki sikap yang kurang dan 63 responden (63.6 %) yang memiliki sikap yang baik. Sikap yang ditunjukkan oleh responden cukup baik, hal ini membuktikan bahwa responden mengetahui tentang cara menjaga kebersihan diri organ reproduksi. Reaksi atau respon seseorang suatu stimulus atau objek yang masih tertutup adalah merupakan sikap. Manifestasi Sikap hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup dan tidak dapat langsung dilihat.²⁹

Dan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda 2016 pada diketahui siswi kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten memiliki pengetahuan yang tidak baik mengenai pemeliharaan organ reproduksi terdapat 59 orang (50,4%) lebih banyak daripada siswi yang memiliki pengetahuan baik terdapat 58 orang (49,6%). Dan memiliki sikap tidak baik

²⁹ Dewi, Khairunnisa. *Hubungan pengetahuan, Sikap, dan Prilaku kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Se-derajat di wilayah Tangerang Selatan.* (2015)

dalam pemeliharaan organ reproduksi yaitu 59 responden (50,4%) dan responden yang memiliki sikap baik dalam pemeliharaan organ reproduksi terdapat 58 responden (49,6%). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku siswi di SMA Negeri 1 Wonosari tidak bisa memelihara kesehatan organ reproduksi dengan baik dan benar, hal tersebut bisa disebabkan kurangnya pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi oleh guru, teman sebaya atau orang tua. Perilaku pemeliharaan kesehatan organ reproduksi dalam kehidupan sehari-hari yang baik dan benar merupakan faktor paling penting pada perilaku remaja dalam kehidupan reproduksinya.³⁰

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Herawati 2017, Sikap remaja putri terhadap keputihan Responden yang ada di SMP 11 Kota Gorontalo kebanyakan memiliki tingkat pengetahuan yang baik 62 orang dengan presentase 79,5% dari 78 orang. Adapun hasil penelitian sikap pada keputihan di dapatkan sikap remaja putri yang ada di SMP 11 Gorontalo yaitu baik. Tingginya remaja yang memiliki sikap yang baik karena mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang keputihan dan pengaruhnya memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengatasi keputihan.³¹

Dalam teori sikap menurut Notoatmodjo (2010), bahwa sikap ialah respon terhadap seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Selain itu menurut

³⁰Rukmawati, Hilda Fitrianiingsih. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Pemeliharaan Organ Reproduksi Dengan Risiko Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten; 2016

³¹ Mohammad, Herawati. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo; 2017

Saam (2013), sikap adalah sesuatu yang melekat pada keyakinan terhadap suatu tindakan dengan cara-cara tertentu yang diketahuinya. Notoatmodjo (2010), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan fungsi dari sikap, di mana sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada sikap yang tidak didasari pengetahuan.

B. Tingkat kejadian keputihan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe

Hasil uji statistik mengenai kejadian keputihan dimana Berdasarkan tabel 5.5, kita dapat mengetahui bahwa dari 99 responden, terdapat 51 responden (51.5 %) yang mengalami keputihan tidak normal dan 48 responden (48.5 %) yang mengalami keputihan normal.

Dan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda 2016 pada diketahui siswi kelas X di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten mengalami keputihan yaitu sebanyak 81 responden (69,3%) sedangkan yang tidak mengalami keputihan tersebut sebanyak 36 responden (30,8%).³²

Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuh Fadhila Berdasarkan kejadian keputihan diperoleh jumlah responden dengan keputihan normal/fisiologis sebanyak 18 responden dengan persentase 28,1 %, dan jumlah responden dengan gejala keputihan tidak normal sebanyak 46 responden dengan persentase 71.9%.³³

³² Rukmawati, Hilda Fitrianiingsih. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Pemeliharaan Organ Reproduksi Dengan Risiko Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten; 2016

³³ Mohammad, Herawati. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo; 2017

Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan tingginya tingkat kejadian keputihan pada remaja yaitu, pengetahuan, sikap, perilaku, gizi, hormonal, stress dan lain-lain. Faktor penyebab keputihan dipicu karena adanya virus, bakteri, kuman, aktivitas yang terlalu lelah, hormonal, dan pada vulva hygiene. Penyebab keputihan dari kelelahan ditandai muncul hanya pada waktu kondisi tubuh sangat capek dan biasa lagi ketika tubuh sudah normal kembali. Kelebihan hormon Progesteron dapat menimbulkan keputihan, Keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh hormon Progesteron yang merubah flora dan Ph vagina, sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan. Perilaku tidak higienis seperti air cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan salah satu faktor penyebab keputihan.³⁴

Keputihan patologis bisa karena banyak hal antara lain benda asing, luka pada vagina, kotoran dari lingkungan, air tak bersih, pemakaian tampon atau panty liner berkesinambungan dimana hal ini dapat membawa jamur, bakteri, virus, dan parasit

C. Hubungan pengetahuan kebersihan diri terhadap kejadian keputihan pada remaja SMPN 1 Mattirosompe

Hasil uji statistik mengenai hubungan pengetahuan kebersihan diri terhadap kejadian keputihan Dari table 5.6 dapat dilihat distribusi tingkat pengetahuan terhadap kebersihan diri yang baik dengan keputihan normal 18

³⁴ Fadhilah, Nur Rahma. Hubungan pengetahuan dan perilaku personal kebersihan genital terhadap kejadian keputihan pada santriwati smas/ma di ppm rahmatul asri Enrekang;2017.

responden (87.5%) dan yang memiliki keputihan tidak normal 3 responden (14.3%), sedangkan tingkat pengetahuan terhadap kebersihan diri yang kurang dengan keputihan yang tidak normal sebanyak 48 responden (61%) dan keputihan yang normal 30 responden (38.5%).

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *pvalue* = 0.000 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan dan Nilai *odds ratio* (OR) = 9.600, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan buruk mempunyai resiko 9.600 kali lebih besar mengalami keputihan dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

Dan hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh khairunnisa pada tahun 2015 dengan nilai *pvalue* = 0.001 ($p < 0.05$) Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan seseorang dengan kejadian keputihan patologis. Keputihan dapat terjadi pada remaja yang memiliki pengetahuan buruk dapat dipengaruhi kurangnya informasi yang didapat untuk membuat suatu pemahaman bahwa menjaga kebersihan diri terutama kebersihan diri berpengaruh pada kejadian keputihan.³⁵

Tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kesehatan yang dimiliki remaja, jika terjadinya kelainan atau gangguan kesehatan pada remaja, maka dapat segera diatasi secepat mungkin. Oleh karena itu, pencegahan dan cara mengatasi keputihan sangatlah berpengaruh pada sikap bagaimana mereka mencegah dan mengatasi keputihan. Banyak remaja

³⁵ Dewi, Khairunnisa. *Hubungan pengetahuan, Sikap, dan Prilaku kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Se-derajat di wilayah Tangerang Selatan.* (2015)

menyepelkan bahkan tidak peduli akan kebersihan alat genitalia, karena banyak remaja yang kurang memahami dan masih kurangnya informasi tentang kejadian keputihan.⁴²

Disisi lain ada responden yang berpengetahuan baik akan tetapi masih mengalami infeksi keputihan, hal ini disebabkan pengetahuan responden belum sampai ke tingkat aplikasi, dimana Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*) dan Evaluasi (*evaluation*). Pengetahuannya para remaja putri ini tidak diterapkan dalam menjaga kebersihan diri.³⁶

D. Hubungan Sikap kebersihan diri terhadap kejadian keputihan pada siswi SMPN 1 Mattirosompe

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Jadi, jika seorang remaja mempunyai sikap yang baik terhadap kebersihan diri organ reproduksi maka akan melahirkan perilaku yang baik pula terhadap kebersihan organ reproduksi. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu, dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang

³⁶ Notoadmodjo, S. *Metode Penelitian kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)

diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan.³⁷

Tabel 5.7 Menunjukkan bahwa dapat dilihat distribusi tingkat Sikap terhadap kebersihan diri yang baik dengan keputihan normal 44 responden (69.8%) dan keputihan yang tidak normal 19 responden (30.2%), sedangkan tingkat sikap terhadap kebersihan diri yang kurang dengan keputihan yang tidak normal sebanyak 32 responden (61%) dan keputihan yang normal 4 responden (11.1%). Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *pvalue* = 0.000 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hadrianti pada tahun 2016 melakukan penelitian yang sesuai dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja mengatakan bahwa dari 130 responden yang memiliki sikap kebersihan diri yang baik terdapat 63 responden (48.5%) yang mengalami keputihan normal dan 11 responden yang memiliki sikap kebersihan diri yang buruk terdapat 11 responden (8.5%) yang mengalami keputihan tidak normal dengan nilai *pvalue* = 0.001 ($p < 0.05$) Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap kebersihan diri seseorang dengan kejadian keputihan.³⁸

³⁷ Karnit, Riza. *Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal Hygiene organ reproduksi di MTs. Guppi Samata Kabupaten Gowa.* (2014)

³⁸ Hadrianti, Siti hasnaw. *Hubungan pengetahuan dan sikap personal hygiene pada kejadian keputihan remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa.* (2016)

Penelitian ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam suarh al-Baqarah ayat 222, kebersihan yang didalam islam dinyatakan sebagian dari iman benar adanya.

Berdasarkan tinjauan pustaka bahwa sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu :

1. Kepercayaan atau keyakinan akan sesuatu, pemikiran (ide), dan konsep terhadap objek
2. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek
3. Kecenderungan untuk bertindak

Komponen diatas tersebut membentuk sikap yang utuh. pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting Dalam menentukan sikap yang utuh ini, Misalnya : remaja yang tahu tentang *personal hygiene* organ reproduksi. Pengetahuan ini akan membawa remaja untuk berpikir akan pentingnya *personal hygiene* organ reproduksi untuk menghindari terjadinya keputihan yang patologis dan kanker serviks. Meskipun terkadang pengetahuan seseorang masih kurang, namun banyak cara untuk menambah wawasan, seperti yang telah disebutkan proses belajar dan pengalaman orang lain. Dan yang terpenting komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga remaja tersebut berniat (kecenderungan bertindak) untuk menentukan sikap remaja terhadap *personal hygiene* organ reproduksi.³⁹

³⁹ Notoadmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)

Menurut analisa penulis, responden yang memiliki sikap baik terhadap kebersihan diri mengalami kejadian keputihan normal, disebabkan adanya masih tinggi kesadaran responden yang memiliki sikap baik untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Misalnya menjaga kebersihan diri terutama anggota tubuh yang berada di daerah kemaluan responden. Adanya kesadaran ini lebih disebabkan semakin banyaknya informasi yang mereka terima dari media massa, baik cetak seperti majalah maupun dari media elektronik yakni televisi. Selain itu, sedikitnya responden yang terkena keputihan juga disebabkan daya tahan tubuh responden relatif tinggi. Konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu merupakan sikap secara nyata. Sikap adalah predisposisi tindakan atau perilaku dan belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas.⁴⁰

Disisi lain ada responden yang sikap kebersihan dirinya baik akan tetapi tidak mengalami keputihan tidak normal hal ini disebabkan responden tersebut kurang menjaga pola makan dan kondisi tubuhnya, sehingga stress dapat mudah terjadi. Kondisi tubuh yang kelelahan dan stress baik fisik maupun psikologi (seperti tuntutan akademisi yang dinilai terlalu berat, hasil ujian yang buruk dan tugas yang menumpuk) dapat mempengaruhi kerja hormon-hormon yang ada dalam tubuh perempuan termasuk memicu peningkatan hormon esterogen. Pengaruh hormon ini menyebabkan terjadinya keputihan wanita. Selain itu juga kurangnya

⁴⁰ Notoadmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)

menjaga pola makan seperti seringnya mengkonsumsi makanan dan minuman mengandung gula yang tinggi dapat menyebabkan bakteri *lactobacillus* tidak dapat meragikan semua gula kedalam asam laktat dan tidak dapat menahan pertumbuhan penyakit, maka jumlah gula menjadi meningkat dan jamur atau bakteri perusak akan bertambah banyak, sehingga dapat memungkinkan terjadinya infeksi keputihan.⁴¹

Umur merupakan faktor penentu dalam tingkat pengetahuan, pemahaman, pengalaman, keyakinan dan motivasi, sehingga umur mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tertentu. Inilah alasan peneliti lebih tertarik meneliti tingkat pengetahuan dari remaja SMP berada dalam kategori remaja awal dan madya daripada remaja yang duduk dibangku SMA dan perkuliahan yang berada dalam kategori remaja akhir, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kesehatan.⁴²

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Hadrianti 2016 dengan latar belakang remaja usia yang sama, namun tempat yang berbeda, dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di daerah perkotaan, dimana tingkat pendidikan yang daerah perkotaan cenderung lebih maju daripada daerah pedesaan. Wanita yang tinggal di pedesaan mengalami gejala keputihan patologis lebih banyak akibat belum baiknya perilaku

⁴¹ Shadine, M. *Penyakit Wanita Pencegahan, Deteksi Dini dan Pengobatannya*. (Jakarta: Keen Books. 2009)

⁴² Utami, Dewi. *Hubungan pengetahuan tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan pada remaja putri* (2016)

sehat dalam pencegahan keputihan patologis dari pada yang tinggal di pedesaan yaitu 19,8 % sedangkan di kota 14,1 %. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut sumber informasi menunjukkan bahwa responden yang mendapat sumber informasi tentang keputihan dari orang tua sebanyak 16 orang (25%), dari media 18 orang (28,1%), dari tenaga kesehatan 10 orang (15,6%) dan sumber informasi yang berasal dari teman sebanyak 20 orang (31,3%). Akses internet di pedesaan sangat kurang, berbeda di daerah perkotaan yang memiliki akses internet yang mudah sehingga dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan sangat mudah.⁴³

Adapun penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Andini pada tahun 2016 dengan latar belakang mahasiswa fakultas kedokteran usia 17-24 tahun, yang mana sangat jauh berbeda dengan usia, pengetahuan dan pola tingkah laku remaja usia SMP. Seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya.⁵¹

E. Keterkaitan hasil penelitian dengan islam.

Pada penelitian yang dilakukan, remaja perempuan yang memiliki kebersihan diri yang buruk akan mengalami keputihan yang tidak

⁴³Fadhilah, Nur Rahma. Hubungan pengetahuan dan perilaku personal kebersihan genital terhadap kejadian keputihan pada santriwati smas/ma di ppm rahmatul asri Enrekang;2017

normal dan begitupun sebaliknya. Ini disebabkan karena kekurangannya informasi tentang bagaimana cara menjaga kebersihan diri yang baik dan benar pada remaja. Menjaga kebersihan merupakan salah satu sarana dari berbagai sarana yang dianjurkan Islam dalam rangka memelihara kesehatan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan didalamnya terdapat ibadah kepada Allah Swt.

Ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan begitu saja, dan penelitian ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 222. Islam sangat memperhatikan tentang kesehatan dan kebersihan, karena hal ini merupakan bagian yang menjadi sumber kekuatan umat Islam. Kebersihan dan kesehatan harus dihadapi oleh fisik yang penuh kekuatan dan semangat. Sebab fisik yang lemah, tidak bisa memikul beban dan tangan yang gemetar tidak dapat memberikan sesuatu yang baik. Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih baik dan lebih disukai Allah dari seorang mukmin yang lemah. Badan dalam pandangan islam merupakan amanat bagi seseorang muslim, maka ia tidak boleh melalaikan serta membiarkannya menjadi sarang penyakit.

Selain itu didalam ayat al-Qur'an banyak pujian yang ditujukan kepada orang-orang yang respek terhadap kebersihan dikarenakan Allah menyukai orang-orang yang bersih, sebagaimana firmanNya dalam surah al-Tawbah ayat 108. Tidak heran kalau selanjutnya kebersihan atau

kesucian merupakan dari iman, sehingga populer di kalangan kaum muslimin kini slogan: “Kebersihan adalah sebagian dari iman”.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner yang bersifat subjektif.
2. Penentuan diagnosis keputihan bersifat subjektif karena hanya didapat data tertulis dari kuesioner, sedangkan untuk mendiagnosis secara tepat harus dilakukan pemeriksaan penunjang untuk mendapatkannya.



BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil statistik diperoleh bahwa dari 99 responden, terdapat 78 responden (78.8 %) memiliki pengetahuan yang kurang dan 21 responden (21.2 %) memiliki pengetahuan baik, sedangkan terdapat 36 responden (36.4 %) yang memiliki sikap kurang dan 63 responden (63.6 %) memiliki sikap yang baik.
2. Berdasarkan hasil statistik tingkat kejadian keputihan diperoleh bahwa dari 99 responden, terdapat 51 responden (51.5 %) yang mengalami keputihan abnormal dan 48 responden (48.5 %) yang mengalami keputihan normal
3. Berdasarkan hasil statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan.
4. Berdasarkan hasil statistik diperoleh bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap kejadian keputihan.

B. Saran

1. Pada peneliti selanjutnya, perlu dilakukan pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan Pap smear dalam penentuan diagnosis keputihan fisiologis dan patologis agar mendapatkan hasil lebih valid.
2. Pengetahuan remaja tentang personal hygiene organ reproduksi masih perlu ditingkatkan, siswa diharapkan agar lebih banyak mencari ilmu tentang hal-hal yang berkaitan dengan personal hygiene melalui media-media seperti majalah, koran, dan lain-lain. Dan perlu melakukan kegiatan

berupa penyuluhan yang berkaitan dengan kebersihan diri khususnya alat reproduksi.

3. Bagi sekolah terkait di harapkan untuk berkerjasama dengan instansi seperti Puskesmas untuk mengadakan tambahan pengetahuan bagi siswinya tentang personal hygiene saat menstruasi dengan mengadakan penyuluhan oleh narasumber yang berkaitan.
4. Perlu di lakukan pemberian informasi bagaimana cara membersihkan organ reproduksi yang baik dan benar. Juga perlu diberikan dorongan secara aktif mencari tahu informasi mengenai kesehatan reproduksi untuk itu diperlukan kerjasama dari pihak guru di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aibak, Kutbuddin. Fiqih Tradisi Menyibak keragaman dalam keberagaman Yogyakarta: Kalimedia; 2015
- Ammi NB. Hukum keputihan [Internet] cited 1 maret 2019. Available from: <http://konsultasisyariah.com/22663-apakah-keputihan-itu-najis.html>
- Andira, Dita. Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: A plus Book; 2010
- Azizah, N. Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus. Jurnal JIKK; 2015 6 (1): 57-78.
- Azwar,s. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka belajar; 2003
- Darma, Muhammad. Hubungan pengetahuan, Vulva hygiene, Stres, dan pola makan dengan kejadian Infeksi Flour Albus (keputihan) pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari; 2017
- Depag RI. Al-Qur'an dan terjemahan. Bandung : Jumanatul Ali-art; 2005
- Dewi, Khairunnisa. Hubungan pengetahuan, Sikap, dan Prilaku kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Se-derajat di wilayah Tangerang Selatan;2015
- Fadhilah, Nur Rahma. Hubungan pengetahuan dan perilaku personal kebersihan genital terhadap kejadian keputihan pada santriwati smas/ma di ppm rahmatul asri Enrekang;2017
- Hadrianti, Siti hasnaw. Hubungan pengetahuan dan sikap personal hygiene pada kejadian keputihan remaja putri di Smp Negeri 3 Sungguminasa Gowa; 2016
- Hurlock, Elizabeth. Psikologi perkembangan: Jakarta: Rineka Cipta; 2005
- Karnit, Riza. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal Hygiene organ reproduksi di MTs. Guppi Samata Kabupaten Gowa; 2014
- Kasdu, Dini. Solusi Problem Wanita Dewasa. Jakarta: Puspa Swara; 2005
- Khairunnisa, Dewi Adawiyah. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dan prilaku kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan (Fluor Albus) pada siswi SMA se-derajat, Tangerang Selatan

- Kusmiran. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2012
- Manuaba, BG. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Ercon; 2007
- Mohammad, Herawati. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo; 2017
- Notoatmodjo, s. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rhineka Cipta; 2007
- Notoatmodjo, S. Metode Penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- Prabowo PR, dkk. Ilmu Kandungan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2017
- Purwoastuti, E. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015
- Qomariah SN, dkk. Infeksi saluran reproduksi (ISR) pada perempuan Indonesia. Depok: pusat komunikasi kesehatan perspektif gender bekerja sama dengan Ford Foundation; 2011
- Rukmawati, Hilda Fitrianiingsih. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Pemeliharaan Organ Reproduksi Dengan Risiko Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Klaten; 2016
- Setyadi, Sutisna. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian Flour Albus pada remaja putri SMKN 3 Sukabumi; 2013
- Shadine, M. Penyakit Wanita Pencegahan, Deteksi Dini dan Pengobatannya. Jakarta: Keen Books; 2009
- Susanti. Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Remaja Putri dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan) di Gampong Paloh Naleueng Kecamatan Titeu Kabupaten Pidie; 2013
- Syed, T.S. Braverman, P.K. *Vaginitis in adolescents*. Elsevier; 2004 15:235–251.
- Ummu M. fikih wanita Ar.Ruthuba [Internet] cited 1 maret 2019. Available from: <http://forumsalafy.net/fikih-wanita-hukum-ar-ruthubah/>
- Utami, Dewi. (2016). Hubungan pengetahuan tentang keputihan dengan upaya pencegahan keputihan pada remaja putri; 2016

Yusuf, Qardhawi. Ilmu Pengetahuan dan Peradaban. Yogyakarta: Tiara Wacana
Yogya; 2001



INFORMED CONSENT

PERSETUJUAN UNTUK MENJADI RESPONDEN

Perkenalkan nama saya Seniwati saya sedang melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian keputihan pada remaja smp 1 Mattirosompe Kabupaten Pinrang pada tahun 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan penilaian dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar serta sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pendidikan tingkat S1.

Kami sangat mengharapkan partisipasi anda dalam mengisi kuesioner ini. Kami mohon kesediaan anda untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pada kolom yang sesuai dengan persepsi anda. jawaban yang anda berikan sangat penting untuk penelitian ini.

Sangat diharapkan untuk mengisi kolom berikut dengan sejujur-jujurnya, karena identitas anda tidak akan dicantumkan dalam laporan hasil penelitian ini (DIRAHASIAKAN).

Terima Kasih atas partisipasi Anda dalam penelitian ini

Nama :

Stambuk :

Jenis Kelamin :

Umur :

LEMBAR KUESIONER

1. PENGETAHUAN

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada lembar pertanyaan dibawah, jawaban diisi pada bagian kolom yang tersedia dibagian kanan pertanyaan dengan mengisi centang/check list (\checkmark). Dimohon agar pengisian kuesiner penelitian ini dilakukan secara teliti agar tidak ada pertanyaan yang terlewat dan diisi dengan jujur karena tidak ada dampak buruk dari hasil penelitian ini.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan daerah kewanitaan dan keputihan diperoleh oleh dari orang tua		
2	Mencuci tangan dengan sabun sebelum membasuh alat kelamin		
3	Mencukur rambut pada daerah kewanitaan dilakukan dalam sekali sebulan adalah salah satu cara mencegah terjadinya kelembapan.		
4	Cara membasuh/membersihkan daerah kewanitaan yang benar adalah dari depan (Vagina) kearah belakan (Anus)		
5	Setelah buang Air kecil atau buang air besar untuk mengeringkannya dengan meggunakan tissue		

	berparfum		
6	Cara membasuh/membersihkan daerah kewanitaan yang benar adalah dengan menggunakan sabun		
7	Bahan nylon adalah jenis pakaian dalam (celana dalam) yang baik		
8	Pakaian dalam yang terbuat dari bahan nylon dapat membuat daerah kewanitaan menjadi lembap		
9	Pakaian yang terbuat dari bahan nylon lebih baik dari pakaian dalam dalam yang terbuat dari bahan katun		
10	Mengganti pakaian dalam 1 kali dalam 1 hari sudah cukup		
11	Memakai pakaian dalam selama 2 hari berturut-turut tanpa menggantinya adalah kebiasaan yang baik		
12	Cairan pembersih khusus daerah kewanitaan sangat baik digunakan setiap hari		
13	Pembalut yang baik ialah pembalut yang lembut dan dapat menyerap keringat		
14	Pakaian dalam yang berbahan katun dapat menyerap keringat dengan baik		
15	Infeksi jamur merupakan salah satu penyebab dari keputihan yang tidak normal		

16	Keputihan yang tidak normal adalah berwarna bening seperti lender		
17	Rasa gatal yang dialami saat keputihan selalu normal		
18	Bau Amis pada keputihan selalu normal		
19	Keputihan normal ialah keputihan yang keluar pada saat sebelum dan sesudah menstruasi		
20	Keputihan ada 2, keputihan normal dan keputihan tidak normal		
21	Keputihan selalu disebabkan oleh kebersihan daerah kewanitaan yang buruk		



2. SIKAP

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pada lembar pertanyaan dibawah, jawaban diisi pada bagian kolom yang tersedia dibagian kanan pertanyaan dengan mengisi centang/check list (√).

Dimohon agar pengisian kuesiner penelitian ini dilakukan secara teliti agar tidak ada pertanyaan yang terlewat dan diisi dengan jujur karena tidak ada dampak buruk dari hasil penelitian ini.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Untuk mencegah terjadinya keputihan harus menjaga Kebersihan daerah kewanitaan dengan baik dan benar				
2	Mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyentuh daerah kewanitaan				
3	Cara benar untuk membasuh daerah kewanitaan adalah dari arah depan (Vagina) kebelakang (Anus)				

4	Membasuh daerah kewanitaan dari arah depan kebelakang untuk mencegah bakteri dari daerah anus masuk ke Vagina				
5	Menggunakan air dari kran langsung untuk membasuh daerah kewanitaan				
6	Menggunakan tissue non parfum setelah buang air kecil dan besar untuk menghindari kelembapan didaerah kewanitaan				
7	Penggunaan cairan antiseptic khusus daerah kewanitaan dapat mengganggu keseimbangan bakteri normal dalam vagina				
8	Sebaiknya mengganti pembalut 2-3 kali sehari pada saat menstruasi				
9	Menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun karena dapat menyerap keringat				
10	Mengganti celana dalam 2x sehari adalah salah satu contoh menjaga kebersihan daerah kewanitaan				
11	Celana dalam yang lembab dapat				

	menyebabkan keputihan				
12	Pantyliner yang digunakan lebih dari 6 jam dapat meningkatkan resiko terjadinya keputihan				
13	Rambut kemaluan haus dicukur agar tidak lembab didaerah kewanitaan				



3. KEJADIAN KEPUTIHAN

Pada pertanyaan dibawah ini, pilihlah salah satu yang paling menggambarkan kejadian keputihan yang anda alami dengan mengisi tanda silang (X) pada jawaban.

1. Apakah anda mengalami keputihan ?
 - a) Ya (Jika ya, lanjutkan menjawab pertanyaan berikutnya)
 - b) Tidak (tidak perlu melanjutkan)
2. Kapan anda mengalami keputihan ?
 - a) Sebelum menstruasi (Jawab no.3)
 - b) Sesudah menstruasi (Jawab no.4)
 - c) Sebelum dan sesudah (Jawab no. 3 dan 4)
3. Berapa lama sebelum menstruasi anda mengalami keputihan ?
 - a) 1 minggu sebelum menstruasi
 - b) > 1 minggu sebelum menstruasi
4. Berapa lama sesudah menstruasi anda mengalami keputihan ?
 - a) 1 minggu sesudah menstruasi
 - b) > 1 minggu sesudah menstruasi
5. Bagaimana kejernihan cairan keputihan yang keluar dari organ genitalia anda?
 - a) Bening
 - b) Keruh (Jawab no. 6)
6. Apa warna cairan keputihan yang keluar dari organ genitalia anda ?
 - a) Putih

b) Kuning hingga hijau

7. Apakah anda merasakan gatal pada saat keputihan ?

a) Ya

b) Tidak

8. Apakah keputihan anda berbau ?

a) Ya

b) Tidak

9. Dari mana anda mengetahui tentang keputihan ?

a) Orang tua

b) Guru

c) Teman

d) Media cetak

e) Media elektronik

f) Tenaga kesehatan



Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * keputihan	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
sikap * keputihan	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%

pengetahuan * keputihan

Count

Crosstab

		keputihan		Total
		abnormal	keputihan normal	
pengetahuan	kurang	48	30	78
	baik	3	18	21
Total		51	48	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.791 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	12.959	1	.000		
Likelihood Ratio	15.988	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.641	1	.000		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.18.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	.217	.049	3.466	.001
		pengetahuan Dependent	.000	.000	. ^c	. ^c
	Goodman and Kruskal tau	keputihan Dependent	.313	.079	3.466	.001
		pengetahuan Dependent	.149	.063		.000 ^d
		keputihan Dependent	.149	.060		.000 ^d

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Cannot be computed because the asymptotic standard error equals zero.
- d. Based on chi-square approximation

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pengetahuan (kurang / baik)	9.600	2.604	35.388
For cohort keputihan = keputihan abnormal	4.308	1.489	12.461
For cohort keputihan = keputihan normal	.449	.322	.625
N of Valid Cases	99		

sikap * keputihan

Crosstab

Count

		keputihan		Total
		keputihan abnormal	keputihan normal	
sikap	kurang	32	4	36
	baik	19	44	63
Total		51	48	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	31.637 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	29.329	1	.000		
Likelihood Ratio	34.899	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	31.317	1	.000		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.45.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Lambda				
	Symmetric	.452	.120	3.242	.001
	sikap	.361	.159	1.852	.064
	Dependent				
	keputihan	.521	.114	3.320	.001
	Dependent				
Goodman and Kruskal tau	sikap	.320	.086		.000 ^c
	Dependent				
tau	keputihan	.320	.084		.000 ^c
	Dependent				

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on chi-square approximation

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for sikap (kurang / baik)	18.526	5.748	59.717
For cohort keputihan = keputihan abnormal	2.947	1.989	4.367
For cohort keputihan = keputihan normal	.159	.062	.406
N of Valid Cases	99		

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * keputihan	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
sikap * keputihan	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%

pengetahuan * keputihan

Crosstab

			Keputihan		Total
			keputihan abnormal	keputihan normal	
pengetahuan	kurang	Count	48	30	78
		Expected Count	40.2	37.8	78.0
		% within pengetahuan	61.5%	38.5%	100.0%
		% within keputihan	94.1%	62.5%	78.8%
	baik	Count	3	18	21
		Expected Count	10.8	10.2	21.0
		% within pengetahuan	14.3%	85.7%	100.0%
		% within keputihan	5.9%	37.5%	21.2%
Total	Count	51	48	99	
	Expected Count	51.0	48.0	99.0	
	% within pengetahuan	51.5%	48.5%	100.0%	
	% within keputihan	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.791 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	12.959	1	.000		
Likelihood Ratio	15.988	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.641	1	.000		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.18.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by	Lambda	Symmetric	.217	.049	3.466	.001
		pengetahuan Dependent	.000	.000	. ^c	. ^c
Nominal	Goodman and Kruskal tau	keputihan Dependent	.313	.079	3.466	.001
		pengetahuan Dependent	.149	.063		.000 ^d
	keputihan Dependent	.149	.060		.000 ^d	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Cannot be computed because the asymptotic standard error equals zero.
- d. Based on chi-square approximation

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pengetahuan (kurang / baik)	9.600	2.604	35.388
For cohort keputihan = keputihan abnormal	4.308	1.489	12.461
For cohort keputihan = keputihan normal	.449	.322	.625
N of Valid Cases	99		

sikap * keputihan

Crosstab

		keputihan		Total	
		keputihan abnormal	keputihan normal		
Sikap	kurang	Count	32	4	36
		Expected Count	18.5	17.5	36.0
		% within sikap	88.9%	11.1%	100.0%
		% within keputihan	62.7%	8.3%	36.4%
Sikap	baik	Count	19	44	63
		Expected Count	32.5	30.5	63.0
		% within sikap	30.2%	69.8%	100.0%
		% within keputihan	37.3%	91.7%	63.6%
Total		Count	51	48	99
		Expected Count	51.0	48.0	99.0
		% within sikap	51.5%	48.5%	100.0%
		% within keputihan	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	31.637 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	29.329	1	.000		
Likelihood Ratio	34.899	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	31.317	1	.000		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.45.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	.452	.120	3.242	.001
		sikap Dependent	.361	.159	1.852	.064
	Goodman and Kruskal tau	keputihan Dependent	.521	.114	3.320	.001
		sikap Dependent	.320	.086		.000 ^c
		keputihan Dependent	.320	.084		.000 ^c

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on chi-square approximation

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for sikap (kurang / baik)	18.526	5.748	59.717
For cohort keputihan = keputihan abnormal	2.947	1.989	4.367
For cohort keputihan = keputihan normal	.159	.062	.406
N of Valid Cases	99		

Frequencies

		Statistics				
		pengetahuan	sikap	keputihan	umur	haid
N	Valid	99	99	99	99	99
	Missing	0	0	0	0	0
Minimum		1	1	0	1	1
Maximum		2	2	1	3	2

Frequency Table

pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	78	78.8	78.8	78.8
	baik	21	21.2	21.2	100.0
Total		99	100.0	100.0	

sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	36	36.4	36.4	36.4
	baik	63	63.6	63.6	100.0
Total		99	100.0	100.0	

keputihan

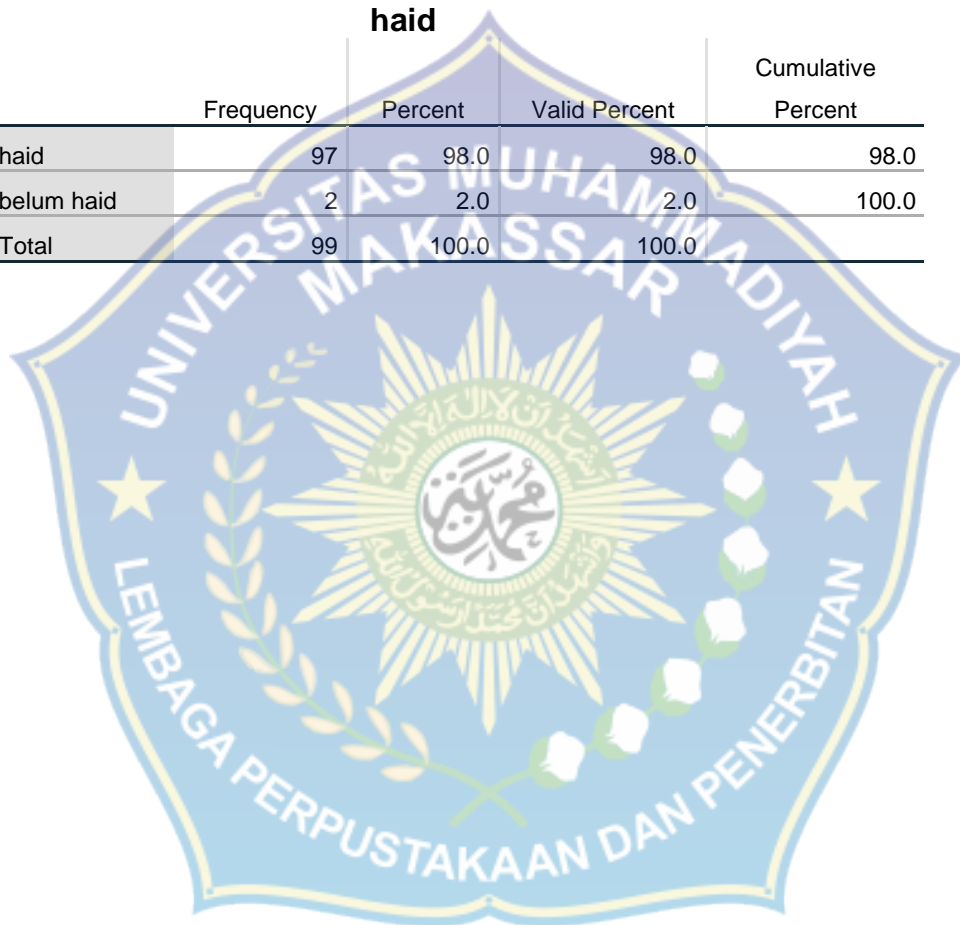
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	keputihan abnormal	51	51.5	51.5	51.5
	keputihan normal	48	48.5	48.5	100.0
Total		99	100.0	100.0	

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 tahun	1	1.0	1.0	1.0
	14 tahun	92	92.9	92.9	93.9
	15 tahun	6	6.1	6.1	100.0
Total		99	100.0	100.0	

haid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	haid	97	98.0	98.0	98.0
	belum haid	2	2.0	2.0	100.0
Total		99	100.0	100.0	



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Seniwati
Ayah : Paluseri
Ibu : Saharia
Tempat, Tanggal Lahir : Labolong, 13 Mei 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. Talasalapang 4 blok a1
Nomor Telepon/Hp : 085298730768
Email : Seniwati863@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri 57 Mattiro Sompe (2001-2007)
- SMPS Rahmatul Asri (2007-2010)
- SMA Negeri 3 Mattiro Sompe (2010-2013)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2015-2019)